

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, karakter, dan peradaban yang bermartabat, serta mencerdaskan masyarakat. Tujuan utama adalah mengoptimalkan potensi siswa agar mereka menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara (Kemdiknas, 2006: 3).

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan signifikan mencakup aspek spiritual, sosial, dan tanggung jawab. Menurut definisi dari Pusat Bahasa Depdiknas, karakter mencakup kualitas bawaan seperti jiwa, kepribadian, perilaku, dan sifat mulia. Memiliki karakter berarti seseorang menunjukkan kepribadian dan sifat khas. Karakter ini terdiri dari nilai-nilai universal yang berlandaskan kesopanan, serta adat istiadat.

Pendidikan karakter dalam Islam sangat penting, tercermin dari ajaran akhlak yang berlandaskan Al-Qur'an dan meneladani pribadi Nabi Muhammad SAW sebagai panutan utama bagi umat Muslim.

Pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter saling berkaitan erat dan harus dikelola secara efektif agar tujuan pendidikan tercapai. Pendidikan ini berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, dan terampil, dengan tujuan utama membentuk karakter generasi penerus bangsa. Karakter memainkan peran penting dalam menentukan takdir individu dan kesejahteraan suatu negara, sehingga karakter memiliki nilai yang signifikan bagi manusia dan peradaban masyarakat suatu negara. Hal ini berkontribusi terhadap kebangkitan dan perubahan sosial sebuah negara.

Pendidikan agama Islam di sekolah berfokus pada pemahaman agama, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku siswa yang bervariasi. Artinya, pendidikan agama Islam lebih mengutamakan aspek keberadaan daripada sekadar memberikan pemahaman atau penerapan ajaran dan prinsip agama. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam lebih menitikberatkan pada aspek pengetahuan.

Saat ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah masih terbatas pada penyampaian "pengetahuan tentang agama Islam." Guru sering mengalami kendala dalam mengembangkan karakter peserta didik agar memiliki rasa peduli sosial dan tanggung jawab. Proses internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa belum maksimal, karena pembelajaran masih didominasi oleh ceramah. Internalisasi nilai-nilai agama tidak terjadi otomatis hanya karena pemahaman siswa tentang nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, metode ceramah berpotensi gagal dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam, sehingga diperlukan metode lain yang lebih efektif. Salah satu alternatif adalah pendekatan pembelajaran kontekstual.

Pendekatan pembelajaran kontekstual melibatkan siswa secara aktif dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari mereka, termasuk lingkungan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Menurut Sanjaya (2005: 109), pendekatan ini menekankan keterlibatan penuh siswa dalam menemukan materi dan mengaitkannya dengan keadaan nyata, sehingga memotivasi mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang mendukung pengajar dalam mengaitkan setiap materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau bidang tertentu, sehingga siswa merasakan keterkaitan materi tersebut dan dapat menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Masalah sikap tidak peduli sosial dan kurangnya tanggung jawab pada siswa dapat terlihat dalam berbagai perilaku. Misalnya, sikap tidak peduli sosial dapat terlihat dari ketidakpedulian terhadap teman yang kesulitan, di mana siswa tidak menunjukkan keinginan untuk membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan

belajar. Selain itu, sikap ini juga muncul dalam ketidakpedulian terhadap kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan di sekolah.

Sikap tidak bertanggung jawab sering terlihat dari beberapa perilaku, seperti ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah contohnya siswa yang sering datang terlambat atau tidak memakai seragam lengkap dan kelalaian dalam menyelesaikan tugas akademis, seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan alasan yang tidak jelas. Selain itu, sikap tidak bertanggung jawab juga dapat muncul dari kurangnya kepedulian terhadap dampak tindakan, seperti merusak fasilitas sekolah tanpa memikirkan konsekuensinya.

Oleh karena itu, penting untuk memperbaiki karakter peduli sosial dan tanggung jawab siswa, yang tidak akan terjadi secara otomatis. Proses ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat, dan terutama oleh lingkungan sekolah sebagai institusi pendidikan..

Lingkungan keluarga menjadi fondasi awal bagi perkembangan karakter siswa. Keluarga berperan dalam menanamkan nilai – nilai norma dan sikap positif terhadap tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama. Adanya dukungan dari keluarga dapat menciptakan landasan yang kokoh untuk pengembangan karakter siswa. Kemudian Masyarakat juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Interaksi siswa dengan lingkungan sekitar terutama dengan teman sebaya, membentuk persepektif mereka terhadap keberagaman, toleransi dan aktif dalam kegiatan sosial. Tentunya, masyarakat dapat berperan sebagai pendorong bagi siswa untuk mengembangkan karakter peduli sosial. Selain itu, lingkungan sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memainkan peran aktif dalam membentuk karakter siswa.

Hal ini, ketidakseimbangan perhatian atau kurangnya koordinasi antara lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah dapat menghambat pengembangan karakter peduli sosial dan tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, Upaya bersama dari ketiga lingkungan tersebut diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tidak

hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter yang positif untuk berkontribusi secara positif dalam kehidupan Masyarakat.

Pada penelitian awal, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu guru PAI yang bernama bapak Darwin, S.Ag.,S.Pd.I pada tanggal 20 Maret 2024, beliau mengatakan bahwa: ia sebagai guru PAI sudah mulai menerapkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yaitu dengan cara menggabungkan materi Pembelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu juga masih ada beberapa tenaga pendidik (guru) yang masih menggunakan pendekatan konvensional dengan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran cenderung pasif dan terkesan membosankan bagi peserta didik. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan cara menggabungkan materi pembelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari agar terbentuknya karakter peduli sosial dan tanggung jawab dari peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendekatan Kontekstual Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Siswa SMP PAB 21 Pematang Johar”**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar ruang lingkup penelitian ini lebih jelas dan fokus pada inti permasalahan, penelitian ini membatasi pembahasannya pada metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga akan memfokuskan pada pemahaman mengenai peran masing-masing lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah dalam membentuk karakter siswa.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan pendekatan kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat membentuk karakter siswa terkait kepedulian sosial dan tanggung jawab?
2. Bagaimana karakter siswa terkait kepedulian sosial dan tanggung jawab?

3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran PAI?

#### **1.4 Tujuan Penulisan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat membentuk karakter siswa terkait kepedulian sosial dan tanggung jawab.
2. Mengidentifikasi karakter siswa dalam hal kepedulian sosial dan tanggung jawab.
3. Menganalisis hambatan dalam penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam wawasan, informasi, serta pandangan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter kepedulian sosial dan tanggung jawab, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi para pihak yang berkepentingan.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pendidik**

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pembelajaran PAI melalui pendekatan kontekstual untuk membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab siswa di sekolah, sehingga dapat menjadi acuan dalam evaluasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter sosial dan rasa tanggung jawab siswa di sekolah.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memperdalam pengetahuan, memperluas wawasan, menjadi sarana pengembangan diri, serta sebagai langkah awal dalam meningkatkan kualitas pribadi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN